

## **Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi manajemen anestesi pra-operasi (PRIMA BEDAH)**

**Richa Noprianty<sup>1</sup>, Fikri Mourly Wahyudi<sup>1</sup>, Cici Valiani<sup>1</sup>, Madinatul Munawaroh<sup>1</sup>, Wahyu Wahdana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

<sup>2</sup>Instalasi Bedah Sentral, RSUD Otista, Indonesia

Penulis korespondensi : Richa Noprianty

E-mail : richa.noprianty@bku.ac.id / richa.noprianty@gmail.com

Diterima: 22 Juli 2026 | Direvisi: 31 Juli 2026 | Disetujui: 02 Agustus 2026 | Online: 22 Agustus 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Tindakan pembedahan menuntut kesiapan pasien secara fisik, psikologis, dan kognitif sejak fase pra-operasi. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai persiapan, risiko, dan prosedur anestesi berpotensi meningkatkan kecemasan serta menurunkan keterlibatan aktif pasien dalam proses persiapan pembedahan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman pra-operasi pada masyarakat, tim dosen dan praktisi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Bhakti Kencana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Program Edukasi Manajemen Anestesi untuk Kesiapan Pra Operasi ditinjau dari Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, dan Anestesi (PRIMA BEDAH) pada masyarakat RT 02 RW 06 Kelurahan Randusari, Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait kesiapan pra-operasi, sekaligus menjadi model hilirisasi hasil penelitian ke dalam kegiatan aplikatif berbasis bukti. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi tanya-jawab, dan pembagian media edukasi kepada 30 responden, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan responden pada kategori Baik dari 6,7% menjadi 63,3%, serta hilangnya seluruh responden pada kategori Kurang. Sikap responden turut menguat, dari 83,3% menjadi 100% pada kategori Baik. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi tindakan operasi, sekaligus menjadi model hilirisasi penelitian yang berkelanjutan dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

**Kata kunci:** anestesi; edukasi kesehatan; hilirisasi penelitian; kesiapan pra-operasi; risiko anestesi.

### **Abstract**

Surgical procedures require adequate physical, psychological, and cognitive patient readiness beginning in the preoperative phase. Limited community understanding of preoperative preparation, risks, and anesthesia procedures may increase anxiety and reduce active patient involvement. Building on prior research findings that identified gaps in preoperative understanding, lecturers and practitioners from the Anesthesiology Nursing Study Program, Bhakti Kencana University, conducted a community service program titled PRIMA BEDAH (Preparation, Risk, Information, Management, Anesthesia) for residents of RT 02 RW 06, Randusari Village, Semarang City. This activity aimed to improve community knowledge and attitudes toward preoperative readiness and to serve as a model for the downstream application of research findings into evidence-based practice. The program was delivered through interactive lectures, discussions, and educational media to 30 respondents, evaluated using pre-test and post-test measures. Results showed knowledge in the "Good" category increased from 6.7% to 63.3%, while all respondents in the "Poor" category disappeared post-intervention. Attitude scores also improved, from 83.3% to 100% in the "Good" category, demonstrating the program's effectiveness in enhancing community preoperative readiness.

**Keywords:** anesthesia; health education; research downstreaming; preoperative readiness; anesthesia risk.

## PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu prosedur medis yang memerlukan persiapan menyeluruh dari pasien dan keluarga. Ketidaksiapan pasien dalam menghadapi prosedur operasi seringkali menjadi faktor risiko meningkatnya komplikasi perioperatif, memperpanjang masa pemulihan, serta menimbulkan kecemasan yang berlebihan (Kefelegn et al., 2023). Masyarakat umum pada umumnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur anestesi, pentingnya protokol puasa pra-operasi, serta hak tanggung jawab mereka sebagai pasien bedah (Noprianty, 2026).

Persiapan praoperatif merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan tindakan pembedahan dan pemulihan pasien. Pengetahuan pasien tentang persiapan sebelum operasi, termasuk aspek psikologis, puasa, kebersihan diri, dan penggunaan obat-obatan, berperan dalam mengurangi kecemasan dan komplikasi pascaoperasi (Fekede et al., 2022). Meskipun demikian, masih terdapat pasien yang kurang kooperatif dalam mengikuti prosedur tersebut sehingga menimbulkan ketidakpatuhan terhadap instruksi yang telah diberikan selama fase praoperatif. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi praoperatif dapat meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi kecemasan serta nyeri pascaoperasi (Jiang et al., 2024; Wang et al., 2022).

Tingkat pengetahuan pasien seringkali dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman operasi sebelumnya. Variasi dalam karakteristik pasien dapat mempengaruhi efektivitas edukasi praoperatif (Bazezew et al., 2023). Beberapa studi menunjukkan tingkat ketidakpatuhan pasien dalam persiapan praoperasi masih tinggi. Sekitar 4% pasien berbohong soal waktu puasa karena takut jadwal operasi ditunda, yang disebabkan oleh komunikasi yang buruk dan kurangnya pemahaman (Alshurtan et al., 2023). Penelitian menemukan sekitar 30% pasien tidak patuh terhadap aturan puasa yang berdampak pada kejadian mual muntah, terutama jika puasa kurang dari 6 jam (Wulandari et al., 2024; Suhadi et al., 2021). Selain itu, dapat mengurangi resiko terjadinya aspirasi pneumonia saat akan dilakukan induksi (Akbuğa & Başer, 2021). Pengetahuan pasien terhadap personal hygiene terutama dalam mandi praoperasi dengan Chlorhexidine 2% dan penggunaan cat kuku yang mengganggu pembacaan oximetri (Rahman, 2019; Aggarwal et al., 2023). Banyak pasien operasi elektif tidak mematuhi instruksi praanestesi meskipun telah diberikan informasi secara lisan dan tertulis (Azer et al., 2023).

Data dari Kecamatan Semarang Selatan didapatkan bahwa Kelurahan Randusari memiliki lokasi yang dekat dengan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit pemerintah tipe A yang merupakan pusat rujukan di Jawa Tengah (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2026; Dinas Komunikasi, Informatika, 2026). Sebagai studi pendahuluan, tim pengabdian melakukan wawancara awal kepada ibu RT 02 dan 3 orang warga yang pernah menjalani tindakan operasi di rumah sakit tersebut, baik dengan anestesi umum maupun spinal, meliputi operasi Sectio Caesarea (SC), Hernia Nukleus Pulposus (HNP), dan kanker (Ca) pita suara. Hasil wawancara awal ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih fokus pada persiapan mental/psikis dibandingkan pemahaman komprehensif mengenai prosedur anestesi, sehingga menjadi dasar awal bagi tim untuk melaksanakan kegiatan edukasi PRIMA BEDAH secara lebih luas kepada 30 responden di wilayah tersebut.

Salah satu warga mengatakan bahwa mereka menjalani puasa selama 8 jam, menghentikan obat rutin yang diminum (pasien mengalami riwayat hipertensi). Ada masyarakat yang ditunda jadwal operasi karena kondisi pasien yang menurun serta saat masuk ke ruang operasi pasien baru mengetahui bahwa hasil melepaskan gigi palsu dan perhiasan yang masih dipakai di ruang operasi.

Dari data yang didapatkan, masyarakat RT 02 Kecamatan Randusari masih menghadapi berbagai isu kesehatan masyarakat terutama dalam hal edukasi kesehatan terkait dengan persiapan pasien praoperasi. Oleh karena itu, Kelurahan Randusari dipandang sebagai mitra yang tepat untuk pelaksanaan program PRIMA BEDAH (Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, Anestesi) guna

meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi prosedur pembedahan dan anestesi secara aman serta mendukung upaya peningkatan keselamatan pasien di tingkat komunitas.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dosen, praktisi serta mahasiswa dari Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana dilakukan di RT 02 Kelurahan Randusari Kota Semarang. Kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2026. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang yang terdiri dari masyarakat yang akan menjalani, berpotensi menjalani atau yang telah menjalani tindakan operasi, beserta keluarga pendamping (dewasa dan lansia) yang ikut mendampingi proses persiapan operasi.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara partisipatif dan interaktif. Adapun beberapa tahapan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terwujud dimulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah serta merencanakan kegiatan pengmas. Tim pengmas melakukan pengkajian data melalui wawancara kepada ibu ketua RT 02/RW 06 Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan, kemudian kontrak waktu untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian kuesioner kepada seluruh peserta (baik calon pasien operasi maupun keluarga pendamping) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesiapan pra-operasi sebelum diberikan edukasi. Pengukuran dilakukan secara umum tanpa membedakan status peserta. Hal ini dikarenakan kedua kelompok sama-sama berperan aktif dalam proses persiapan operasi. Setelah itu, dilakukan edukasi menggunakan metode ceramah menggunakan media infokus yang menjelaskan materi penyuluhan mengenai lima komponen PRIMA BEDAH (Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, Anestesi). Adapun pemateri dari masing-masing tema dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Komponen Edukasi PRIMA BEDAH

| Pilar | Komponen  | Materi Edukasi                                                                                     | Pemateri                             | Keterangan                                         |
|-------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------|
| P     | Persiapan | Protokol puasa, persiapan pre anestesi (fisik dan mental), pengkondisian lingkungan                | Richa Noprianty, S.Kep., Ners., M.PH | Dosen Kebutuhan Dasar Manusia Prodi STKA           |
| R     | Risiko    | Faktor risiko anestesi berdasarkan riwayat kondisi Kesehatan (hipertensi, DM, obesitas, alergi)    | Cici Valiani, M.Kes                  | Dosen Promosi Kesehatan Prodi STKA                 |
| I     | Informasi | Hak pasien, alur perioperative dan tim bedah dan anestesi                                          | Fikri Mourly Wahyudi, S.Kep., M.KM   | Dosen Etika dan Profesi Penata Anestesi            |
| M     | Manajemen | Manajemen kecemasan dan Teknik relaksasi pengelolaan nyeri pasca operasi non farmakologi           | Madinatul Munawarah, M.KM            | Dosen Farmakologi anestesi                         |
| A     | Anestesi  | Pengenalan jenis anestesi (umum, regional, local), peran penata anestesi, pemantauan pascaanestesi | Wahyu Wahdana, M.M., M.Kep           | Praktisi dan dosen askan pra, intra pasca anestesi |

Diskusi dan tanya jawab dilakukan secara panel untuk menggali kekhawatiran dan pertanyaan spesifik peserta terkait proses pra-operasi berdasarkan pengungkapan lisan peserta selama sesi diskusi bukan melalui instrumen pengukuran kecemasan terstandar. Kemudian adanya demonstrasi/simulasi sederhana mengenai alur persiapan pasien sebelum operasi, pembagian media edukasi cetak (leaflet) sebagai bahan bacaan mandiri setelah kegiatan lalu dilakukan pengukuran pengetahuan post-test menggunakan kuesioner terstruktur.

Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah kepada peserta dan sesi dokumentasi bersama. Selanjutnya, data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen, praktisi penata anestesi, mahasiswa dan alumni mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana berlangsung pada Hari Senin, 18 Mei 2026 dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Bergota Krajan RT 02/RW 06 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan dengan melibatkan mitra RT 02 dan Kader Posyandu Kunir di RT 03.

Kegiatan pengmas dihadiri oleh 30 peserta. Sebelum pemberian edukasi dilakukan, maka tim pengmas dibantu dengan mahasiswa untuk pengisian kuesioner dan mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

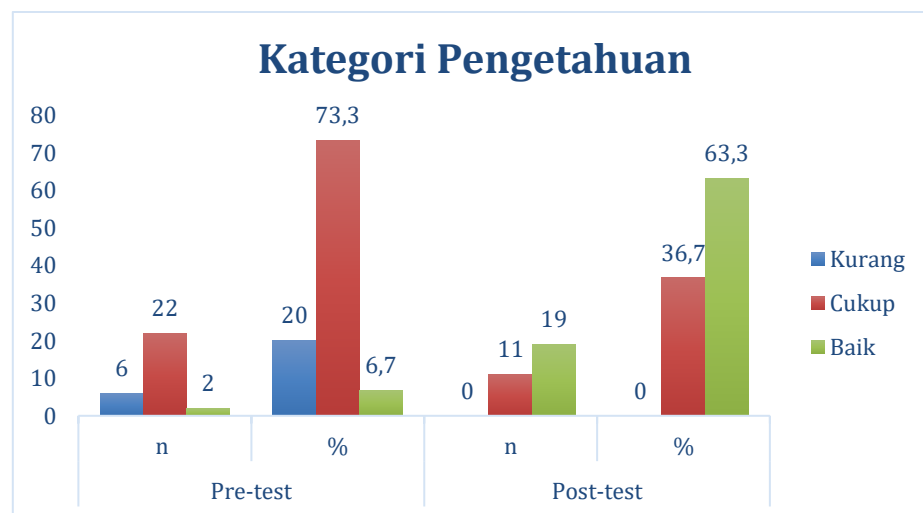
**Tabel 2.** Data Karakteristik Responden (n=30)

| No | Karakteristik Responden | N  | %    |
|----|-------------------------|----|------|
| 1  | Jenis Kelamin           |    |      |
|    | Laki-laki               | 7  | 23,3 |
|    | Perempuan               | 23 | 76,7 |
| 2  | Pendidikan              |    |      |
|    | SD                      | 3  | 10   |
|    | SMP                     | 2  | 6,7  |
|    | SMA/SMK                 | 15 | 50   |
|    | Diploma/Sarjana         | 10 | 33,3 |
| 3  | Riwayat operasi         |    |      |
|    | Ya                      | 17 | 56,7 |
|    | Tidak                   | 13 | 43,3 |

| No | Karakteristik Responden                          | N     | %    |
|----|--------------------------------------------------|-------|------|
| 4  | Pernah mendapatkan edukasi tentang bius/anestesi |       |      |
|    | Ya                                               | 5     | 16,7 |
|    | Tidak                                            | 25    | 83,3 |
| 5  | Usia                                             |       |      |
|    | Min – Maks                                       | 29-76 |      |
|    | Rata-rata                                        | 52    |      |

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (76,7%), berpendidikan SMA/SMK (50%), memiliki riwayat operasi (56,7%), dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai bius/anestesi (83,3%). Rata-rata usia responden adalah 52 tahun dengan rentang usia 29–76 tahun.

Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka pernah menerima informasi terkait tindakan anestesi dari petugas kesehatan sebelum menjalani operasi. Namun, informasi yang diberikan pada saat itu bersifat singkat dan kurang mendalam, sehingga peserta tidak sepenuhnya memahami prosedur, risiko, maupun persiapan yang perlu dilakukan secara menyeluruh. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi PRIMA BEDAH sebagai upaya melengkapi informasi yang sebelumnya telah diterima peserta di fasilitas kesehatan, namun belum tersampaikan secara komprehensif.



**Gambar 1.** Kategori Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Gambar 1, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi PRIMA BEDAH. Proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 6,7% menjadi 63,3%, sedangkan kategori kurang menurun dari 20% menjadi 0%. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian serupa yang dilaporkan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terkait persiapan menghadapi tindakan operasi melalui metode penyuluhan kesehatan (Hapipah et al., 2024). Kegiatan edukasi pra-operasi lainnya juga terbukti efektif menurunkan kecemasan pasien melalui pendekatan yang berbeda, seperti relaksasi imajinasi terbimbing (Hartini et al., 2023), menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan psikologis pada fase pra-operasi secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan pembedahan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik yang meningkat sebesar 56,6 poin persentase (dari 6,7% menjadi 63,3%), disertai hilangnya seluruh peserta pada kategori kurang setelah edukasi diberikan. Temuan ini sejalan dengan tinjauan (Almutary & Almashi, 2024) yang menegaskan bahwa edukasi pra-operasi yang efektif membantu pasien memperoleh persiapan pra-operasi yang memadai, memahami kondisi kesehatannya, serta berpartisipasi aktif dalam manajemen diri (*self-management*) sebelum tindakan pembedahan dilakukan.

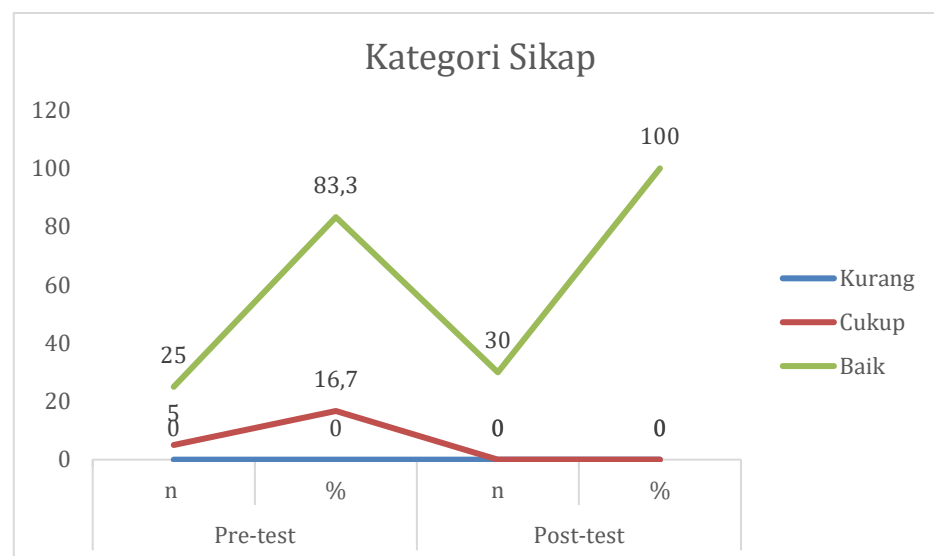


Peningkatan pengetahuan yang signifikan pasca-intervensi edukatif juga konsisten dengan hasil penelitian Alratrout et al., (2025) yang menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*, di mana intervensi edukasi terstruktur berhasil meningkatkan skor pengetahuan peserta secara signifikan ( $p < 0,001$ ).



**Gambar 2.** Penyuluhan Kesehatan tentang PRIMA BEDAH

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini juga memperkuat temuan Noprianty (2026) yang mengidentifikasi bahwa pemahaman pra-operasi masyarakat masih rendah pada pasien berusia lebih tua, berjenis kelamin perempuan, dan yang belum memiliki pengalaman operasi sebelumnya, sehingga intervensi edukatif yang menasar langsung kepada kelompok tersebut terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman pra-operasi. Hasil ini juga relevan dengan tinjauan sistematis dan meta-analisis, Lloyd et al., (2026) yang membuktikan bahwa edukasi pra-operasi terstruktur secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan pasien dibandingkan pemberian informasi rutin semata.



**Gambar 3.** Kategori Sikap Pre dan Post test

Pada Gambar 3, seluruh responden (100%) memiliki sikap baik setelah intervensi, meningkat dari 83,3% pada saat pre-test. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi PRIMA BEDAH efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai kesiapan pra-operasi.

Pada aspek sikap, capaian kategori Baik yang sudah relatif tinggi sejak *pre-test* (83,3%) turut menjadi catatan penting. Tingginya sikap positif di awal kemungkinan dipengaruhi oleh norma sosial masyarakat yang secara umum meyakini pentingnya kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, sekalipun pengetahuan teknis mereka mengenai proses pra-operasi masih terbatas. Fenomena ini sering ditemukan pada studi promosi kesehatan, di mana dimensi sikap (afektif) cenderung lebih cepat terbentuk dibandingkan dimensi pengetahuan (kognitif). (Notoatmodjo, 2012) Meskipun demikian, peningkatan menjadi 100% pada kategori baik pasca-edukasi menunjukkan bahwa intervensi PRIMA BEDAH berhasil menunjukkan sikap positif tersebut secara menyeluruh pada seluruh peserta. Temuan

ini sejalan dengan prinsip Health Belief Model (Glanz et al., 2015) bahwa edukasi kesehatan berperan sebagai aksi nyata yang memperkuat keyakinan dan efikasi diri sasaran untuk bersikap proaktif terhadap kesiapan kesehatannya sendiri.

Hal ini terlihat dari antusias masyarakat saat kegiatan berlangsung terutama pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menceritakan pengalaman saat dilakukan tindakan pembedahan dan pembiusan yang menjadi bahan diskusi. Ini menandakan bahwa sikap dari masyarakat sudah baik karena keinginan untuk mengikuti semua anjuran yang disarankan oleh tenaga Kesehatan sudah dipatuhi dengan baik. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan *doorprize* kepada peserta yang aktif dan kenang-kenangan untuk semua peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.



**Gambar 4.** Pemberian *Doorprize* kepada peserta.

Secara umum, perubahan positif pada dimensi pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa pendekatan edukatif terstruktur berbasis lima komponen PRIMA BEDAH (Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, Anestesi) efektif diterapkan pada masyarakat. Hasil ini menjadi bukti empiris bahwa hilirisasi hasil penelitian Noprianty et al. (2026) mengenai pentingnya kesiapan pra-operasi ke dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Kelurahan Randusari dalam menghadapi tindakan operasi."

Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa leaflet tentang Kesiapan Pra-Operasi ditinjau dari Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, Anestesi (PRIMA BEDAH) yang telah didaftarkan HKI ke Universitas Bhakti Kencana. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga dibuat dalam video dokumentasi yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana kemudian diupload ke youtube. Upaya lainnya adalah publikasi melalui media massa koran online Surat kabar. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum juga dapat mengetahui kesiapan pre operasi dan anestesi.

Salah satu keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tidak dilakukannya perbedaan tingkatan analisis antara kelompok pasien yang pernah menjalani tindakan operasi dan kelompok keluarga pendamping. Kedua kelompok berpotensi memiliki sumber kekhawatiran dan tingkat kecemasan yang berbeda. Pasien cenderung mengalami kecemasan berdasarkan pengalaman langsung terhadap prosedur operasi, sementara keluarga pendamping lebih berkaitan dengan kekhawatiran terhadap kondisi anggota keluarga yang akan atau telah menjalani operasi. Data pre-test dan post-test yang dianalisis secara umum pada kegiatan ini belum dapat menggambarkan perbedaan tersebut secara spesifik, sehingga menjadi pertimbangan penting untuk stratifikasi data pada kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program edukasi PRIMA BEDAH (Persiapan, Risiko, Informasi, Manajemen, Anestesi) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat RT 02 RW 06 Kelurahan Randusari terhadap kesiapan pra-operasi, ditandai peningkatan kategori pengetahuan baik dari 6,7% menjadi 63,3% dan sikap baik dari 83,3% menjadi 100%. Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi terstruktur berbasis bukti penelitian mampu menjembatani kesenjangan pemahaman masyarakat mengenai persiapan tindakan anestesi dan pembedahan.

Program edukasi serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain dengan melibatkan kader kesehatan sebagai edukator lanjutan, disertai evaluasi longitudinal terhadap kecemasan dan kepatuhan pasien yang benar-benar menjalani operasi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan juga untuk melakukan pencatatan data secara terpisah berdasarkan status peserta (pasien dan keluarga pendamping) agar efektivitas edukasi dapat dievaluasi secara lebih spesifik pada masing-masing kelompok sasaran

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan support dan ijin untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar kota. Kepada Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bhakti Kencana yang sudah memfasilitasi tim untuk luaran (output) dari kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada ketua RT 2 RW 6 Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan yang telah mengijinkan dan meluangkan waktu untuk tim bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aggarwal, A. N., Agarwal, R., Dhooria, S., Prasad, K. T., Sehgal, I. S., & Muthu, V. (2023). Impact of Fingernail Polish on Pulse Oximetry Measurements: A Systematic Review. *Respiratory Care*, 68(9), 1271–1280. <https://doi.org/10.4187/respcare.10399>
- Akbuğa, G. A., & Başer, M. (2021). Effect of preoperative oral liquid carbohydrate intake on blood glucose, fasting-thirst, and fatigue levels: a randomized controlled study. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 71(3), 247–253. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2021.02.053>
- Almutary, H., & Almashi, A. (2024). Preoperative Patient Education: Perceptions and Actual Practice among Nurses Working in Surgical Units. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608231226090>
- Alratrout, S., Khader, I. A., Id, M. A., Id, M. A., Id, A. A., & Hani, S. B. (2025). The impact of The Quality and Safety Education ( QSEN ) program on the knowledge , skills , and attitudes of junior nurses. 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317448>
- Alshurtan, K. S., Elsaid, R. M., Alabdulaali, A. K., Alanazi, W. F., & Alruwaili, R. F. (2023). Community's knowledge and attitude of pre-operative fasting in kingdom of Saudi Arabia, 2022. *Signa Vitae*, 19(6), 127–136. <https://doi.org/10.22514/sv.2023.106>
- Azer, M., Chandrasekar, N., Jacqueline, J., Lai, V., Yang, J. J., Zhuo, T., & Dreux, M. L. (2023). Patient compliance with preoperative instructions prior to an elective procedure: A quality improvement audit. *Anaesthesia and Intensive Care*, 51(3), 226–228. <https://doi.org/10.1177/0310057X221141104>
- Bazezew, A. M., Nuru, N., Demssie, T. G., & Ayele, D. G. (2023). Knowledge, practice, and associated factors of preoperative patient teaching among surgical unit nurses, at Northwest Amhara Comprehensive Specialized Referral Hospitals, Northwest Ethiopia, 2022. *BMC Nursing*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01175-2>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. (2026). *Data kependudukan Kota Semarang*. Internet. <https://dispendukcapil.semarangkota.go.id/>
- Dinas Komunikasi, Informatika, S. dan P. K. S. (2026). *Sistem Informasi Geospasial Warga Kota Semarang (Kelurahan Randusari)*. Internet. <https://dataspasial.semarangkota.go.id>
- Fekede, M. S., Abebe, B. A., & Awol, M. A. (2022). Assessment of adherence to preoperative fasting guidelines and associated patient discomfort in adult elective surgical patients in public hospitals of Addis Ababa, Ethiopia: a multicenter cross-sectional study. *IJS Short Reports*, 7(4), e60–e60. <https://doi.org/10.1097/sr9.0000000000000060>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Hapipah, Istianah, Ernawati, Rispawati, B. H., & Riskawaty, H. M. (2024). Edukasi mobilisasi dini post operasi untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan. *SELAPARANG: Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi manajemen anestesi pra-operasi (PRIMA BEDAH)*



- Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 374–380.
- Hartini, D., Herlina, Y., & Nurmala, I. A. (2023). Penurunan kecemasan pada pasien pre operasi setelah pelaksanaan relaksasi imajinasi terbimbing di RSUD Karawang. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 2127–2131.
- Jiang, Y., Cai, Y., Zhang, X., & Wang, C. (2024). Interprofessional education interventions for healthcare professionals to improve patient safety: a scoping review. *Medical Education Online*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2024.2391631>
- Kefelegn, R., Tolera, A., & Ali, T. (2023). *Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in public hospitals , eastern Ethiopia*. <https://doi.org/10.1177/20503121231211648>
- Lloyd, A., Verma, S., & Crane, L. (2026). *Preoperative education for reducing patient anxiety in elective hip and knee arthroplasty – a systematic review and meta-analysis*. 1–15.
- Noprianty, R. (2026). *Patient Readiness on the Edge : How Age , Gender , and Surgical Experience Shape Preoperative Understanding and Surgical Safety Preparación del Paciente al Límite : Cómo la Edad , el Género y la Experiencia Quirúrgica Moldean la Comprensión Preoperatoria y la Seguridad Quirúrgica*. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20262467>
- Noprianty, R., Mutmainah, I., Wahdana, W., & Wahyudi, F. M. (2025). *Compliance with the implementation of pre-anesthesia assessment toward the prevention of adverse events in the operating room*. 133(1), 48–59. <https://doi.org/10.47307/GMC.2025.133.1.5>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000001247>
- Rahman, S. (2019). Efektivitas Mandi Chlorhexidine Sebelum Operasi Elektif Ortopedi Dalam Mencegah Infeksi Daerah Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(1), 42–44. <https://doi.org/10.24815/jks.v19i1.18050>
- Suhadi, S., Hafiduddin, M., & Julfatwiah, A. R. (2021). *Hubungan Lama Puasa Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi*.
- Wang, Y., Huang, X., & Liu, Z. (2022). The Effect of Preoperative Health Education, Delivered as Animation Videos, on Postoperative Anxiety and Pain in Femoral Fractures. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.881799>
- Wulandari, I. S., Megasari, A. L., Cahyanto, E. B., Mulyani, S., & Musfiroh, M. (2024). *Optimalisasi Kepatuhan Puasa Pra Operasi Melalui Aspiration Simulation Devices Dalam Upaya*. 8(5), 1–10.